

Spiritual Care Berbasis Psikoedukasi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Pada Pasien Kanker

Fathiya Luthfil Yumni^{1*}, Firman Firman², Ummi Masrufah Maulidiyah³, Ina Fasira⁴, Ira Purnamasari⁵, Febriyanto Firman Wijaya⁶

^{1,2,5}Faculty of Health Sciences, Muhammadiyah University of Surabaya, Sutorejo 59, Surabaya and 60113, Indonesia

³Faculty of Psychology, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Sutorejo 59, Surabaya Indonesia

⁴Faculty of Medicine, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Dukuh Kupang, Surabaya Indonesia

⁶Faculty of Islamic Studies, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Sutorejo 59, Surabaya Indonesia

Abstrak: Penyakit kanker tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga menimbulkan masalah psikologis dan spiritual bagi penderitanya. Pasien dengan penyakit kanker sering mengalami kecemasan, depresi, serta putus asa yang dapat menurunkan kualitas hidup. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan psikososial melalui penerapan spiritual care berbasis psikoedukasi dengan media inovatif Virtual Reality (VR) di Yayasan Kanker Indonesia Surabaya. Metode kegiatan meliputi sosialisasi, persiapan, pelaksanaan intervensi (pre-test, pemaparan materi, praktik guided imagery melalui VR, serta post-test), dan evaluasi. Peserta berjumlah 28 pasien kanker dengan mayoritas berusia 36-45 tahun (53,6%). Hasil menunjukkan bahwa psychological well-being pasien meningkat dari 64,3% kategori rendah sebelum intervensi, menjadi 85,7% kategori tinggi setelah intervensi. Kesimpulan: Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan spiritual care berbasis psikoedukasi melalui VR efektif membantu pasien kanker dalam meningkatkan ketenangan, motivasi, dan kualitas hidup.

DOI:

<https://doi.org/10.47134/comdev.v6i3.1776>

*Correspondensi: Fathiya Luthfil Yumni
Email: fathiyayumni86@gmail.com

Received: 12-11-2025

Accepted: 22-01-2026

Published: 01-03-2026



Copyright: © 2026 by the authors.

Submitted for possible open access

publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Kata Kunci: Kanker, Psikoedukasi, Spiritual Care, Kesejahteraan psikologis

Abstract: Background: Cancer not only affects physical health but also causes psychological and spiritual problems for patients. Individuals diagnosed with cancer often experience anxiety, depression, and hopelessness, which can significantly reduce their quality of life. This community service activity aimed to provide psychosocial support through the implementation of psychoeducation-based spiritual care using innovative media, namely Virtual Reality (VR), at the Indonesian Cancer Foundation in Surabaya. The methods included socialization, preparation, intervention implementation (pre-test, material presentation, guided imagery practice through VR, and post-test), and evaluation. The participants consisted of 28 cancer patients, with the majority aged 36–45 years (53.6%). The findings showed that the patients' psychological well-being increased from 64.3% (low category) before the intervention to 85.7% (high category) after the intervention. **Conclusion:** These findings indicate that the application of psychoeducation-based spiritual care through VR is effective in helping cancer patients enhance their calmness, motivation, and overall quality of life.

Keywords: Cancer, Psychoeducation, Spiritual Care, Psychological Wellbeing

I. PENDAHULUAN

Penyakit kanker termasuk penyakit kronis yang menanggung banyak permasalahan, baik finansial, sosial, psikologis dan spiritual. Permasalahan tersebut dilaporkan oleh Yayasan Kanker Indonesia (YKI), dimana dari banyak

permasalahan tersebut yang paling sering muncul adalah masalah kesehatan fisik dan psikologis. YKI sebagai sebuah organisasi yang memiliki jaringan kerja di seluruh provinsi di Indonesia, tepatnya berada di Jl. Mulyorejo Indah I No 8, Mulyorejo, Kota Surabaya, Jawa Timur. Tujuan dibentuknya YKI untuk mengupayakan penanggulangan terhadap kanker dengan melakukan berbagai macam kegiatan di bidang preventif, promotive, serta rehabilitative. Hal ini didasarkan atas bentuk kepedulian dan keprihatinan terhadap banyaknya penderita kanker serta tingginya angka kematian pada penderita akibat berobat pada stadium lanjut.

Yayasan Kanker Indonesia telah diresmikan pada tanggal 13 juli 2008, pada perjalanannya Yayasan cabang Jawa Timur pernah mengalami vakum pada kegiatan selama 2 periode, setelah dikukuhkan kembali yayasan mulai aktif kegiatan dengan melakukan sosialisasi pada pihak yang terkait dalam penanggulangan kanker di Jawa Timur sesuai dengan visi misinya yaitu meningkatkan kepedulian masyarakat untuk penanggulangan kanker. Saat ini jumlah staf Yayasan kanker Indonesia sebanyak 17 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 7 orang perempuan, dengan latar belakang pendidikan sarjana.

Yayasan Kanker ini bersifat penanggulangan dan mencakup banyak aspek kehidupan sehingga bisa melakukan kerjasama dengan berbagai pihak serta membuat jejaring sosial yang mudah diakses oleh masyarakat yang mengalami kanker. yayasan ini memiliki potensi bermitra dengan organisasi, pemerintah, serta masyarakat yang mempunyai tujuan di bidang kesehatan, sosial, serta kemanusiaan untuk membangun kesehatan manusia seutuhnya, dalam mencapai kesejahteraan serta mewujudkan kesehatan masyarakat yang optimal terutama pada masyarakat dengan penyakit kronis seperti kanker (Pasenrigading et al., 2025).

Pada hasil diskusi yang dilakukan terdapat permasalahan yang dihadapi para penderita kanker di yayasan tersebut. Pihak Yayasan menyebutkan kesulitan dalam melakukan pendampingan dan memberi motivasi pada pasien kanker. Akibat kondisi penyakit kronis yang mereka alami, mereka sering mengungkapkan putus asa dan tidak ingin melanjutkan terapi dan pengobatan kanker lagi di Rumah sakit, Kondisi ini bisa berdampak pada menurunnya kualitas hidup, kesejahteraan fisik dan psikologis pasien kanker (Yumni et al., 2023; Ningsih et al., 2025).

Hasil wawancara terdapat dua masalah. Pertama, masalah kesehatan yang dialami oleh pasien kanker, seperti semakin menurunnya status kesehatan akibat progresifitas penyakit kanker yang mereka alami, hal ini membuat mereka sering mengungkapkan putus asa dan tidak memiliki harapan lagi untuk sembuh. Selain itu pasien kanker merasakan efek samping yang sangat berat, dari pengobatan kemoterapi yang selama ini mereka jalani, hal ini disertai dengan kurangnya pengetahuan cara mengatasi efek samping yang dirasakan. Ketua Yayasan menjelaskan kesulitan dan belum menemukan metode yang tepat, sebagai terapi modalitas dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Kedua masalah psikologis yang dialami pasien kanker, seperti kecemasan dan depresi, yang ditandai dengan perasaan putus asa dan kesepian, kurangnya pendampingan dan dukungan dari lingkungan, semakin memperburuk kondisi psikologis mereka. Mitra mengatakan selama ini belum ada layanan psikologis yang secara khusus diberikan pada pasien, padahal pasien kanker membutuhkan dukungan dan motivasi untuk bisa bangkit menjadi resilience, sehingga mampu melewati berbagai kesulitan yang dialami (Supatmi & Yumni, 2019; Ren & Liu, 2025).

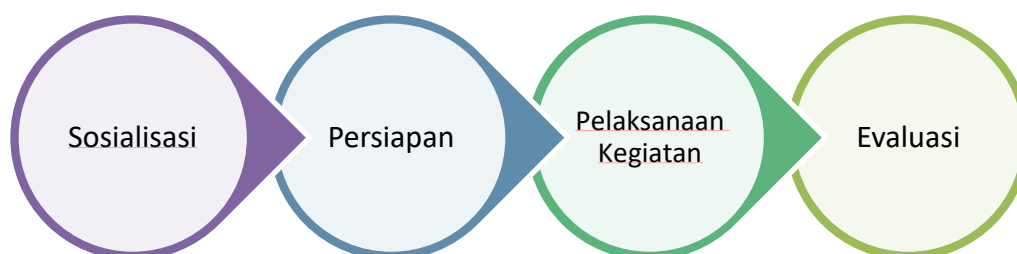
Dari permasalahan tersebut, tim akan melakukan kegiatan pendampingan dan membuat sebuah teknologi atau media inovasi untuk membantu mengatasi permasalahan mitra. Media inovasi berupa VR-Spiritual Care, dimana alat yang digunakan merupakan virtual reality untuk membantu pasien kanker melakukan self terapi untuk meningkatkan

optimism dan relaksasi serta bisa mengurangi keluhan efek samping pengobatan. Selain itu tim juga akan memberikan konseling kesehatan dengan metode psikoedukasi dan membentuk pojok konseling pagi pasien kanker, yang nantinya juga dilengkapi dengan buku pedoman bagi mitra.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini, untuk memberikan Pendampingan Pasien Kanker Melalui Penerapan Spiritual care Berbasis psikoedukasi.

II. METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 2025 yang berlokasi di Yayasan Kanker Indonesia. Sasaran peserta kegiatan adalah pasien kanker. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi memberikan Pendampingan terhadap pasien kanker. Pelaksanaan Pengabdian ini melalui beberapa tahapan meliputi:



Gambar 1. Alur metode pelaksanaan

Pelaksanaan Pengabdian ini melalui beberapa tahapan meliputi:

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 2025 yang berlokasi di Yayasan Kanker Indonesia. Sasaran peserta kegiatan adalah pasien kanker. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi memberikan Pendampingan terhadap pasien kanker. Pelaksanaan Pengabdian ini melalui beberapa tahapan meliputi:

Sosialisasi: Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi rencana kerja tim pengabdian dengan mitra. Tim pengabdian melakukan observasi dan berdiskusi dengan kepala sekolah bu Ayu beserta para staf lainnya, untuk menentukan bentuk kegiatan, waktu dan tempat serta menjelaskan rencana tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Persiapan: Tim pengabdian menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, serta mengatur mengkonfirmasi kembali kehadiran masyarakat dalam kegiatan pengabdian yang sudah dijadwalkan. Merancang media pembelajaran, membuat konten video VR serta membuat scenario simulasi pendampingan spiritual care pada pasien kanker.

Pelaksanaan Kegiatan: Kegiatan pelaksanaan kegiatan pelatihan kesehatan meredakan keluhan nyeri dan kecemasan secara langsung dilakukan bersama dengan pasien kanker. Pelaksanaan dilakukan dengan empat sesi yaitu pertama melakukan pre-test, bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan tingkat kecemasan peserta mengenai cara meredakan keluhan nyeri dan menentukan gejala kecemasan, sebelum diberikan pelatihan. Kedua memberikan pelatihan dengan materi tentang Kanker dan psikososial secara umum, penyebabnya dan pencegahannya, ketiga praktek melakukan meredakan keluhan nyeri dan kecemasan, dan keempat, melakukan post-test untuk mengetahui pengetahuan dan tingkat kecemasan peserta setelah diberikan pelatihan.

Evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan kecemasan pasien mengenai kegiatan yang dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan tingkat pengetahuan dan kecemasan pada pretest dan posttest. Menilai pengetahuan dan tingkat kecemasan pasien dilakukan secara deskriptif terhadap perolehan pengetahuan baik sebelum pelaksanaan kegiatan (pre-test) maupun setelah pelaksanaan kegiatan (post-test) dan terhadap perolehan menurunnya gejala kecemasan sebelum pelaksanaan kegiatan (pre-test) maupun setelah pelaksanaan kegiatan (post-test).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, status pernikahan, dan pekerjaan

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, status pernikahan, dan pekerjaan

Usia	N	%
17-25	0	0
26-35	4	14,3
36-45	15	53,6
46-55	9	32,1
Jumlah	28	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	28,6
Perempuan	20	71,4
Jumlah	28	
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	12	42,9
SMA	10	35,7
PT	6	21,4
Jumlah	28	100%
Status Pernikahan		
Menikah	18	64,3
Janda	7	25
Duda	3	10,7
Jumlah	28	100%
Pekerjaan		
IRT	8	28,6
PNS	4	14,3
Karyawan Swasta	16	57,1
Jumlah	28	100%

Dari tabel tersebut, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 36–45 tahun, yaitu sebanyak 15 orang (53,6%). Kelompok usia 46–55 tahun menempati urutan kedua dengan 9 orang (32,1%), sedangkan usia 26–35 tahun sebanyak 4 orang (14,3%). Tidak ada responden yang berusia 17–25 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden terbanyak berada pada usia dewasa madya, yang umumnya merupakan usia produktif dengan tingkat risiko kesehatan tertentu lebih tinggi. Mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 20 orang (71,4%), sedangkan laki-laki sebanyak 8 orang (28,6%). Perbedaan proporsi ini menunjukkan bahwa responden lebih banyak didominasi oleh perempuan.

Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMP sebanyak 12 orang (42,9%), diikuti oleh lulusan SMA sebanyak 10 orang (35,7%), dan perguruan tinggi sebanyak 6 orang (21,4%). Tidak ada responden dengan pendidikan terakhir SD. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah. Sebagian besar responden berstatus menikah yaitu sebanyak 18 orang (64,3%), sedangkan yang berstatus janda ada 7 orang (25,0%) dan duda 3 orang (10,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden masih berada dalam hubungan pernikahan aktif. Mayoritas responden bekerja sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 16 orang (57,1%). Responden yang berstatus ibu rumah tangga sebanyak 8 orang (28,6%), dan PNS sebanyak 4 orang (14,3%). Hal ini menunjukkan sebagian besar responden aktif bekerja di sektor swasta.

Gambaran distribusi tingkat *psychological well-being* hasil pre-test dan post-test setelah diberikan konseling *spiritual care*

Tabel 2. Gambaran distribusi tingkat *psychological well being* pasien kanker

Kategori	Jumlah pretest	Persentase (%)	Jumlah posttest	Persentase
Tinggi	0	0	24	85,7
Sedang	10	35,7	4	14,3
Rendah	18	64,3	0	0
Total	28	100 %	28	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebelum intervensi, sebagian besar responden (64,3%) berada pada kategori *psychological well-being* rendah, dan tidak ada satupun yang berada pada kategori tinggi. Setelah dilakukan intervensi, hasil post-test menunjukkan perubahan yang signifikan dibandingkan dengan hasil pre-test. Sebagian besar responden berpindah ke kategori tinggi, yaitu sebanyak 24 orang (85,7%), sisanya berada pada kategori sedang sebanyak 4 orang (14,3%), dan tidak ada lagi responden yang berada pada kategori rendah. Temuan ini membuktikan bahwa konseling *spiritual care* berbasis psikoedukasi mampu meningkatkan *psychological well-being* pasien kanker secara nyata, terutama dalam hal ketenangan batin, motivasi, serta penerimaan diri dalam menghadapi kondisi penyakit yang dialami



Gambar 1. Kegiatan pendampingan Pasien kanker menggunakan VR

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi spiritual care berbasis psikoedukasi melalui media VR berhasil menurunkan tingkat mual dan muntah serta meningkatkan psychological well-being pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi berbasis Virtual Reality (VR) terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis pasien kanker, hasil ini mengindikasikan bahwa intervensi berbasis VR berpotensi meningkatkan kesejahteraan psikologis pasien kanker dengan menciptakan pengalaman terapeutik yang menenangkan dan imersif (Bachelard et al., 2024). Selain itu, systematic review yang dilakukan (Uçgun & Çitak, 2025) juga menegaskan bahwa VR terbukti efektif dalam mengurangi berbagai gejala fisik (nyeri, mual, kelelahan) dan psikologis (kecemasan, depresi, kualitas hidup) pada pasien kanker. Penelitian lain di Indonesia menemukan bahwa spiritual well-being pada pasien kanker berhubungan erat dengan kualitas hidup yang lebih baik, sehingga intervensi spiritual melalui teknologi inovatif berpotensi besar memberikan manfaat (Mulyono et al., 2025).

Secara teoretis, efek positif dari intervensi ini dapat dijelaskan melalui mekanisme psikologi dan neurosains (Czech et al., 2024). Intervensi berbasis Virtual Reality (VR) efektif dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis pasien kanker, penggunaan VR dapat menjadi pendekatan terapeutik yang efektif dalam mengelola kondisi psikologis pasien kanker khususnya pada individu dengan kecenderungan kepribadian yang lebih rentan terhadap stres dan kecemasan., pengalaman imersif yang diberikan VR berperan dalam mengalihkan perhatian pasien dari persepsi nyeri dan stres emosional, serta membantu menstimulasi suasana hati yang lebih positif melalui relaksasi visual dan sensasi lingkungan yang menenangkan (Wu et al., 2025).

Penelitian lokal di Yogyakarta juga mengungkapkan bahwa pasien kanker yang menjalani kemoterapi memiliki spiritual well-being pada kategori sedang hingga tinggi, yang berarti pendekatan spiritual dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis (Ike & Rahadian, 2024). Kesejahteraan bagi pasien kanker menjadi salah satu

aspek yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup dalam kondisi menghadapi penyakit yang dialami ((Widyaningsih & Istifaraswati, 2020; Ratna et al, 2024).

Dari sudut pandang kritis, studi oleh (Natalia M et al., 2023) menunjukkan bahwa meskipun pasien kanker memiliki psychological well-being yang cukup tinggi, mereka tetap mengalami kualitas tidur yang buruk selama kemoterapi, yang menegaskan bahwa intervensi psikososial perlu dikombinasikan dengan pendekatan fisik. Dengan demikian, spiritual care berbasis psikoedukasi melalui VR dapat menjadi solusi yang relevan, terutama bila diintegrasikan dengan strategi manajemen gejala lainnya (Giannelli et al., 2024).

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa spiritual care berbasis psikoedukasi dengan media VR dapat dijadikan sebagai intervensi inovatif dalam layanan paliatif maupun pendampingan pasien kanker di yayasan atau rumah sakit. Intervensi ini tidak hanya memberikan distraksi dari gejala fisik, tetapi juga memperkuat nilai spiritual pasien sebagai sumber kekuatan menghadapi penyakit (Citra et al., 2024). Penelitian oleh (Wahyuningsih et al., 2019) membuktikan bahwa intervensi mindfulness spiritual pada pasien kanker payudara di Semarang mampu meningkatkan spiritual well-being secara signifikan, mendukung bahwa pendekatan serupa dapat diterapkan secara luas di Indonesia. Untuk itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat memanfaatkan VR sebagai media psikoedukasi dan spiritual care yang kontekstual sesuai kebutuhan pasien.

Meski demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah sampel yang terbatas membuat generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati. Durasi pengukuran juga belum mencakup tindak lanjut jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan efek intervensi. Selain itu, variabilitas individu seperti pengalaman menggunakan VR, kesiapan menerima intervensi berbasis teknologi, serta kondisi fisik pasien dapat memengaruhi respons yang diperoleh. Oleh karena itu, penelitian di masa depan perlu menggunakan desain uji acak terkontrol dengan sampel lebih besar serta mempertimbangkan pengukuran longitudinal untuk memberikan bukti yang lebih komprehensif.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa penerapan spiritual care berbasis psikoedukasi melalui media *Virtual Reality* (VR) efektif dalam meningkatkan *psychological well-being* pasien kanker. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan inovatif berbasis teknologi dapat berfungsi sebagai pendampingan psikososial yang bermakna bagi pasien dengan penyakit kronis. Selain itu, intervensi ini memberikan kontribusi praktis dalam memperkuat layanan holistik di Yayasan Kanker Indonesia, khususnya pada aspek psikologis dan spiritual. Dengan demikian, spiritual care berbasis psikoedukasi melalui VR berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai model intervensi berkelanjutan bagi pasien kanker di berbagai fasilitas layanan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Secara khusus, kegiatan ini mendapat pendanaan dari Program Pengabdian kepada Masyarakat yang didanai oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi pada tahun pendanaan 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachelard, L., Michel, A., & Blanc, N. (2024). Virtual Reality to Improve the Psychological and Physical Well-Being in Cancer Patients: An Umbrella Review. *Cancers*, 16(23), 3943. <https://doi.org/10.3390/cancers16233943>
- Citra, A., Bin Sansuwito, T., Suraya, C., & Emiliasari, D. (2024). Enhancing Spiritual Care In Nursing Practice: Exploring The Relationship Between Implementation Of Spiritual Aspects And Fulfillment Of Patients' Spiritual Needs. *Journal of Nursing Science Research*, 1(1), 24–33.
- Czech, O., Kowaluk, A., Ściepuro, T., Siewierska, K., Skórniak, J., Matkowski, R., & Malicka, I. (2024). Effects of Immersive Virtual Therapy as a Method Supporting the Psychological and Physical Well-Being of Women with a Breast Cancer Diagnosis: A Randomized Controlled Trial. *Current Oncology*, 31(10), 6419–6432. <https://doi.org/10.3390/curroncol31100477>
- Giannelli, A., Moscato, S., Ostan, R., Pannuti, R., Chiari, L., Biasco, G., & Varani, S. (2024). Virtual Reality for advanced cancer patients assisted at home: A randomized controlled interventional study. *Psycho-Oncology*, 33(7). <https://doi.org/10.1002/pon.6368>
- Giyaningtyas, I. J., & Elizabeth, B. (2024). Penerapan Spiritual Care Guna Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Salingka Abdimas*, 4(1), 47–52. <https://doi.org/10.31869/jsam.v4i1.4890>
- Ike Wuri Winahyu Sari Syah, & Rahadian, D. Z. (2024). Spiritual Well-Being of Cancer Patients Undergoing Chemotherapy in Yogyakarta. *Journal Of Nursing Practice*, 8(1), 60–69. <https://doi.org/10.30994/jnp.v8i1.523>
- Mulyono, W. A., Ekowati, W., Ningrum, F. A., Nurhikmah, S., & Maharani, N. B. (2025). Quality of life in gynecological cancer patients: focusing in religious aspects. *MEDISAINS*, 22(3), 147. <https://doi.org/10.30595/medisains.v22i3.23781>
- Natalia M, A., Sembiring, E. E., & Ahmad, M. (2023). Psychological and Spiritual Well Being Serta Kualitas Tidur Pasien kanker yang Menjalani Kemoterapi. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 11(3), 306–314. <https://doi.org/10.20527/jdk.v11i3.559>
- Ningsih, N., Sanjaya, E., & Rahmadania, C. (2025). *Development of Psychoeducational Media for Cancer Patients and Their Families in the Community*. 4(1), 312–321.
- Pasenrigading, A. R., Thohirah, D., Siswanti, D. N., & Daud, M. (2025). Psikoedukasi “Tumbuh Ceria” untuk Meningkatkan Perilaku Sosial Positif Anak Usia Dini Psychoeducation “Growing Cheerfully” to Improve Positive Social Behavior in Early Childhood. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(10), 252–259.
- Ratna M, N. T. & A. Y. (2024). *Self-Compassion Dan Psychological Well-Being Pada Pasien Kanker*. 6(February), 4–6.
- Ren, S., & Liu, H. (2025). Psychological empowerment in cancer patients: an integrative literature. *Holistic Integrative Oncology*, 4(1). <https://doi.org/10.1007/s44178-025-00158-4>
- Supatmi, & Yumni, F. L. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Pada Pasien Kanker Serviks Yang Menjalani Kemoterapi Di Ruang Merak RSUD Dr. Soetomo Surabaya. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(1), 51–63.

- Uçgun, T., & Çitak, E. A. (2025). Virtual reality for cancer symptom management: a systematic review of randomized controlled trials. *Supportive Care in Cancer*, 33(8), 672. <https://doi.org/10.1007/s00520-025-09738-6>
- Wahyuningsih, F. E., Sofro, M. A. U., & Dwidiyanti, M. (2019). Spiritual Well being of Breast Cancer Patients Undergoing Chemotherapy through Mindfulness Based Spiritual. *Media Keperawatan Indonesia*, 2(3), 83. <https://doi.org/10.26714/mki.2.3.2019.83-89>
- Widyaningsih, S., & Istifaraswati, A. (2020). Psychological Well-Being of Patients with Breast Cancer: A Descriptive Study. *Sainteks*, 16(2), 93–100. <https://doi.org/10.30595/st.v16i2.7125>
- Wu, S., Liu, G., Yang, J., Xie, X., Wu, M.-E., Wang, L., Zhang, Y., Chen, J., Wang, X., Li, W., Qiu, Y., & Chen, J. (2025). Psychological effects of virtual reality intervention on breast cancer patients with different personalities: A randomized controlled trial. *International Journal of Nursing Sciences*, 12(2), 107–114. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2025.02.008>
- Yumni, F. L., Siswanto, A.W, Priyantini, D, & Prabawati. C.Y. (2023). Empowerment-Based Palliative Care to Improve Psychological Well Being and Quality of Life in Women with Breast Cancer. *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research*, 1(8), 1085–1102. <https://doi.org/10.55927/ijsmr.v1i8.5814>